

**THE ATTEMPT OF IMPROVING BALL THROWING BASIC MOVEMENT
COMPETENCY BY APPLYING THE GAME LEARNING MODEL IN THE IV
GRADERS OF SD MUHAMMADIYAH 6 KAMPUNG SEWU OF JEBRES
SUBDISTRICT OF SURAKARTA**

Siti Ngaliyah

Physical Education, Health and Recreation Education Program, Teacher Training and Education
Faculty of Surakarta Sebelas Maret University

Abstract: The attempt of improving the ball throwing basic movement competency by applying the game learning model in the IV graders of SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu of Jebres Subdistrict of Surakarta in the school year of 2011/2012. Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Surakarta Sebelas Maret University, September 2012.

The objective of research is to improve the ball throwing basic movement competency by applying the game learning model in the IV graders of SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu of Jebres Subdistrict of Surakarta in the school year of 2011/2012.

This research was a classroom action research. This study was conducted in two cycles, each of which consisted of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of research was the IV graders of SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu, Jebres Subdistrict, Surakarta in the school year of 2011/2012 consisting of 21 students: 11 boys and 10 girls. The data source derived from teacher and student. Technique of collecting data used was demonstration test, observation and cognitive test. The validity test was done using data triangulation conducted by collaborator, physical education and observer. Techniques of analyzing data used in this research were a statistical descriptive comparative and critical analyses.

The result of research showed that the application of game learning model could improve ball throwing basic movement competency from pre-cycle to cycle I, from cycle I to cycle II. The result of ball throwing basic movement competency in pre-cycle was 38.09%; it increased to 61.9% in cycle I and to 80.95% in cycle II.

From the result of research, it could be concluded that: (1) the application of game learning model conducted could improve the students' enthusiasm in learning the ball throwing basic movement, (2) the application of game learning model conducted could improve the students' capturing power on the activity to be done, and (3) the application of game learning model conducted could improve the ball throwing basic movement competency of the IV graders of SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu of Jebres Subdistrict of Surakarta in the school year of 2011/2012.

Keywords: ball throwing basic movement, game.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Penjas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan gerak dasar anak. Dalam pembelajaran penjas di SD hendaknya di sesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak, agar perkembangannya dapat berkembang dengan baik. Komponen-komponen kemampuan gerak dasar yang meliputi; gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif harus dikembangkan dengan bentuk pembelajaran yang tepat. Lempar merupakan salah satu nomor atletik yang diajarkan disekolah-sekolah. Untuk siswa Sekolah Dasar khususnya kelas IV lempar yang diajarkan adalah melempar bola sebagai persiapan menuju ke lempar lembing dan tolak peluru. Pembelajaran kemampuan gerak dasar melempar akan sangat membantu anak untuk menguasai ketrampilan olahraga seperti lempar lembing, lempar cakram, maupun tolak peluru. Dalam pembelajaran siswa sering mengalami hambatan dalam mempraktikan gerak dasar melempar terutama gerak dasar lempar Jauh. Mengembangkan kemampuan gerak dasar melempar dalam pembelajaran penjas sangat penting. Namun pada kenyataannya masih banyak guru penjas tidak memahami perkembangan gerak dasar anak. Padahal kemampuan gerak dasar pada siswa SD sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari hari, hampir setiap melakukan permainan dibutuhkan ketrampilan gerak dasar. Pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan guru penjas lebih menekankan pencapaian prestasi, bukan melalui pendekatan proses pembelajaran. Karakteristik anak berdasarkan usianya (perkembangan gerak) kurang diperhatikan dalam pembelajaran penjas. Pembelajaran materi yang akan disampaikan kepada siswa harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa tersebut, maka dalam pembelajaran lempar bola di Sekolah Dasar

harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Perlu di ketahui oleh seorang guru bahwa siswa Sekolah Dasar mempunyai karakter cepat bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pembelajaran lempar bola hendaknya bisa diajarkan secara bervariasi dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran lempar bola harus diterapkan melalui bentuk-bentuk pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Perkembangan anak SD masih senang dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat bermain. Dalam penjas yang lebih diutamakan adalah suasana keriang, biarkanlah anak-anak lebih leluasa menyatakan dirinya melalui aneka permainan. Disinilah sesungguhnya peran guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka seorang guru yang baik harus mampu mencari dan menerapkan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar dapat membangun dan menempatkan jati diri siswa diperlukan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dari uraian tersebut maka secara garis besar aktivitas dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah penggunaan media dan multi metode, praktek dalam kelompok, pemanfaatan lingkungan sekitar dan multi aspek sehingga menarik perhatian siswa. Dengan model pembelajaran bermain diharapkan seorang guru terus mencari kreasi yang baru untuk memotivasi siswa, sebagai contoh guru harus dapat memodifikasi peralatan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa menjadi tertarik dan banyak melakukan gerakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas gerak dasar anak.

Memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik adalah sangat penting. Model pembelajaran bermain merupakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Namun dari model pembelajaran bermain yang diberikan belum tentu peserta didik memahami keterkaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu kemampuan melempar bola.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu siswa siswi tersebut kurang antusias mengikuti pembelajaran penjas terutama pada saat pembelajaran lempar. Karena pembelajaran yang diajarkan kurang menarik dan masih monoton sehingga antusias siswa terhadap pembelajaran kurang maksimal. Sebagian besar siswa belum mampu memperkirakan seberapa besar atau power yang dibutuhkan untuk melempar dengan jarak yang telah ditentukan. Gerakan-gerakan pada saat melempar kurang diperhatikan oleh guru sehingga masih banyak yang melakukan kesalahan. Misalnya; posisi kaki yang terbalik, yang seharusnya pada saat melempar kaki kanan di belakang kebanyakan siswa pada saat akan melempar kaki kanan yang di depan, dan pada saat akan melempar gerakan tangan tidak ditarik kebelakang. Dengan gerakan masih banyak yang salah menyebabkan kemampuan melempar anak rendah. Diketahui bahwa nilai yang menunjukkan tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 38,09% dari batas KKM 70%. Jumlah dari nilai siswa yang mendapat nilai dibawah 70 terbukti bahwa kemampuan gerak dasar melempar bola siswa-siswi di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu tersebut belum mampu mencapai batas ketuntasan belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar anak perlu dilakukan PTK dengan menerapkan model pembelajaran

bermain. Melalui penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran bermain diharapkan siswa akan tertarik dan senang mengikuti pembelajaran melempar. Sehingga kemampuan gerak dasar melempar meningkat.

Kemampuan gerak dasar Sering disebut dengan istilah kemampuan motorik atau aktifitas gerak. Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992) menyatakan kemampuan aktivitas gerak adalah kesanggupan seseorang untuk menggerakkan anggota badan didalam mempelajari gerakan, hingga memiliki rangkaian urutan gerak yang teratur, luwes, cepat, dan lancar melalui latihan yang teratur dan terus menerus.

Kemampuan gerak dasar dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Gerak melempar termasuk komponen gerak manipulatif, gerak manipulatif(melempar) merupakan jenis gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cukup baik. Karena dalam gerakan manipulatif melibatkan beberapa unsur gerak yang harus dikoordinasikan menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar, maka harus diberikan pembelajaran yang baik dan tepat. Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992) menyatakan, "Gerak Dasar manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Bentuk-bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh murid-murid SD. Namun yang menjadi permasalahan sekarang bagaimanakah cara menanamkannya kepada murid-murid SD agar bentuk-bentuk gerakan dasar yang telah dimilikinya itu dapat dilakukan dengan benar".

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Kecamatan Jebres, Jl.R.E.

Martadinata No. 298 Surakarta Telp. (0271) 7086934. Subyek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Tahun Ajaran 2011/2012, yang berjumlah 21 Siswa, yang terdiri dari siswa putra 11 dan siswa putri 10. Pengumpulan data dalam Penelitian, data diperoleh dengan cara pengamatan langsung terhadap semua kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes kognitif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: Observasi dipergunakan sebagai alat untuk mendapatkan data pada aspek psikomotor dan afektif siswa selama mengikuti proses belajar mengajar gerak dasar melempar bola menggunakan model pembelajaran bermain. Tes kognitif dipergunakan sebagai alat untuk mendapatkan data pada aspek kognitif dalam pembelajaran gerak dasar melempar bola.

Di dalam penelitian tindakan kelas ini uji validitas data menggunakan: Trianggulasi data yang berasal dari kolaborator, guru penjas serta observer yang diperoleh dengan observasi dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diperoleh sementara, yang dilakukan di SD Muhammadiyah 6 Kampung sewu jebres Surakarta kelas IV, siswa – siswi tersebut pada saat pembelajaran penjas khususnya atletik yait gerakan dengan benar sehingga dapat dikatakan proses kurang berhasil.siswa mengeluh capek dan bosan dalam pembelajaran gerak dasar lempar, karena pada saat guru mengajar guru lebih menekankan pendekatan prestasi sehingga anak kurang senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan siswa tidak aktif dan tidak semangat pada saat mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan hasil dari kemampuan siswa rendah. Terbukti dari

hasil observasi dari 21 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 38,09% dari batas KKM yang ditentukan yaitu 70.

Dari kondisi awal yang telah diketahui, peneliti menerapkan dua siklus dengan penggunaan model pembelajaran bermain untuk menarik siswa supaya aktif dalam mengikuti saat proses pembelajaran. Pada setiap siklus yang diterapkan dengan penggunaan model pembelajaran bermain tersebut agar dalam proses pembelajaran gerak dasar melempar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Skenario pembelajaran telah dibuat sebagai kegiatan lanjutan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi tindakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran gerak dasar melempar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Kampung sewu jebres Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran bermain. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari hasil observasi prapenelitian yang menunjukkan bahwa persentase siswa saat mengikuti proses pembelajaran siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Kampung sewu jebres Surakarta dalam pembelajaran gerak dasar melempar masih sedikit. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas tersebut, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan pembelajaran dibandingkan sebelum adanya tindakan. Pelaksanaan siklus I berdampak positif pada meningkatnya kualitas proses dan kemampuan gerak yang dilakukan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah terlaksana dengan baik, guru yang bekerjasama dengan kolaborator menemukan

beberapa hal sebagai temuan pada saat penelitian.

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan data kemampuan siswa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dari kondisi awal ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Hasil belajar kemampuan siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 8 siswa atau persentase ketuntasan 38,09%. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau persentase ketuntasan 61,9%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 17 siswa atau persentase ketuntasan menjadi 80,95% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Jebres Surakarta mencapai keberhasilan pada pelaksanaan siklus kedua. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan..

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Jebres Surakarta dilaksanakan dalam dua siklus dan berjalan dengan lancar. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh hasil sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran bermain yang dilakukan dapat meningkatkan antusiasme siswa, sehingga siswa tertarik pada pembelajaran gerak dasar melempar bola. Dengan diterapkannya model pembelajaran bermain yang semakin sering dapat meningkatkan daya tangkap siswa terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Penerapan model pembelajaran bermain yang dilakukan dapat meningkatkan

kemampuan gerak dasar melempar bola siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Kecamatan Jebres, Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Dari hasil analisis data dengan KKM 70 dengan persentase target capaian 70% terjadi peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Kemampuan hasil belajar gerak dasar melempar bola pratindakan dengan jumlah siswa tuntas 38.09% dan meningkat pada siklus I menjadi 61,9%. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan dengan 80.95%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya guru penjas SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Jebres Surakarta sebagai berikut :

1. Dalam memberikan model pembelajaran bermain hendaknya disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa.
2. Untuk meningkatkan daya konsentrasi siswa dapat diterapkan dengan model pembelajaran bermain.
3. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar bola dapat diterapkan dengan model pembelajaran bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1991/1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.